

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif untuk memperoleh data statistik secara objektif dari sampel yang menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Menggunakan desain korelasional, dengan menguji hubungan antara variabel *emotional maturity* dengan variabel *self-harm*. Pendekatan penelitian dilakukan secara *cross-sectional* yaitu mengukur variabel *emotional maturity* dengan variabel *self-harm* pada saat yang sama.

B. Lokasi dan Waktu Kegiatan

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Turi yang berlokasi di Jl. Tempel-Turi, Ngablak, Bangun Kerto, Kec. Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai sejak bulan Januari-Agustus 2023. Pengambilan data dilakukan pada hari Kamis, 13 April 2023, dengan waktu pengisian kuesioner 30 menit.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan penyamarataan suatu area dari objek ataupun subjek dengan karakteristik khusus yang diterapkan peneliti dan dari situ dapat diambil kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah siswi putri SMPN 2 Turi sebanyak 122 siswi dari kelas VII A-D sejumlah 62 siswa dan siswi kelas VIII A-D sejumlah 60. Data per Maret 2023, merupakan siswa aktif tahun ajaran 2022/2023.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari keseluruhan serta karakteristik ataupun karakter populasi (Sugiyono, 2016). Sampel pada riset ini merupakan siswi putri kelas VII & VIII yang diambil secara *non probability sampling* dengan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilannya yang melibatkan suatu pertimbangan. Pertimbangan yang diterapkan dalam menentukan sampel riset ini ialah responden yang sesuai dengan standart berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Mempunyai hubungan yang kurang baik dengan relasi sosial (orang tua/saudara/lawan jenis/teman/pasangan).
- 2) Memiliki trauma di masa lalu, salah satu diantaranya:
 - a) Pernah menjadi korban bullying
 - b) Pernah mengalami penolakan atau pengabaian
 - c) Pernah mengalami perpisahan (Meninggal/ perceraian)
 - d) Pernah mengalami atau menjadi saksi KDRT
 - e) Pernah mengalami kekerasan secara fisik/seksual/emosional/verbal.
- 3) Mengalami depresi, cemas atau stress mulai tingkat sedang hingga sangat berat (Skrining dengan DASS 21).

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswa yang memiliki gangguan kepribadian ambang (Boderline Personality Disorder)/gangguan mental (bipolar, skizofrenia, depresi, OCD).
- 2) Siswa yang tidak hadir pada saat dilakukan penelitian.

Untuk menghitung batas minimal sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 s &= \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \\
 &= \frac{2,706 \cdot 122 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(10\%)^2 \cdot (122-1) + 2,706 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\
 &= \frac{82,533}{1,8865} = 44
 \end{aligned}$$

Keterangan:

s= jumlah sampel

λ^2 = Chi kuadrat dengan dk 1, taraf kesalahan 10%=2,706

N= Jumlah populasi

P= Peluang benar (0,5)

Q= Peluang salah (0,5)

d= Perbedaan rata-rata sampel dengan rata-rata populasi.

Perbedaan bias 0,1

Hasil perhitungan sampel yang telah dilakukan, peneliti memutuskan untuk menerapkan teknik sampel jenuh untuk memaksimalkan jumlah siswi yang dapat dijadikan sampel penelitian, dengan pertimbangan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria inklusi diperoleh siswi yang sesuai sejumlah 64 siswi dengan kriteria 21 siswi mengalami depresi sedang, 19 siswi depresi berat dan 8 siswi depresi sangat berat, 41 siswi yang mengalami cemas sedang, 17 siswi cemas berat dan 29 siswi cemas sangat berat, 22 siswi yang mengalami stress sedang, 13 siswi stress berat dan 3 siswi stress sangat berat. Sedangkan berdasarkan kriteria eksklusi terdapat 3 siswi yang tidak hadir saat penelitian, untuk itu ditetapkan 61 siswi yang dijadikan sampel dan seluruh sampel menyetujuinya.

D. Variabel

Variabel penelitian merupakan objek, karakteristik, atau nilai dari individu atau aktivitas yang memiliki keragaman berbeda dan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (Ulfa, 2021).

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas atau independent ialah variabel yang berperan memberikan dampak kepada variabel lain (Nasution, 2017). Dalam riset ini variabel independennya ialah *emotional maturity*.

2. Variabel Dependen (terikat)

variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nasution, 2017). Variabel terikat dalam riset ini yaitu *self-harm*.

E. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	<i>Emotional Maturity</i>	Keadaan dimana perasaan emosi yang meledak, menunggu serta tepat mengungkapkannya dengan cara yang diterima oleh lingkungan.	Kuesioner <i>Emotional Maturity Scale</i>	Kriteria: 1. Tinggi: 177-240 2. Sedang: 113-176 3. Rendah: 48-112	Ordinal
2.	<i>Self-Harm</i>	Bentuk perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan tujuan melampiaskan rasa tekanan secara emosional dengan menyakiti atau melukai diri sendiri tanpa niat untuk bunuh diri.	Kuesioner <i>Self-harm Inventory</i>	Kriteria: 1. Cenderung: ≥ 11 2. Tidak Cenderung: < 11	Nominal

Sumber: (Triana, 2019), (Kusumadewi, 2019).

Perhitungan skoring menurut Effendi dan Singarimbun:

1. Kuesioner *Emotional Maturity Scale*

- a. Skor minimal = nilai jawaban terendah \times jumlah pertanyaan

$$= 1 \times 48 = 48$$

b. Skor maksimal = nilai jawaban tertinggi \times jumlah pertanyaan
 $= 5 \times 48 = 240$

c. Interval = ((skor maksimal - skor minimal) : kategori)
 $= 192 : 3 = 64$

Kriteria penilaian:

Skor minimal – (skor minimal + interval)

Rendah = $48 - (48 + 64)$
 $= 48 - 112$

Sedang: $113 - (112 + 64)$
 $= 113 - 176$

Tinggi: $177 - (176 + 64)$
 $= 177 - 240$

2. Kuesioner *Self-harm Inventory*

a. Skoring terendah = 0

b. Skoring tertinggi = 1

c. Jumlah skor terendah = skoring terendah \times jumlah pertanyaan
 $= 0 \times 22 = 0$ (0%)

d. Jumlah skor tertinggi = skoring tertinggi \times jumlah pertanyaan
 $= 1 \times 22 = 22$ (100%)

Rumus:

$$I = R : K$$

$$= 22 : 2 = 11$$
 (50%)

Keterangan:

I = Interval

R = Range (Skor tertinggi - skor terendah = $22 - 0 = 22$ (100%))

K = Kategori (Pernah dan tidak pernah = 2)

Kriteria penilaian: skor tertinggi - interval = $22 - 11 = 11$

Cenderung = ≥ 11 (50%)

Tidak cenderung = ≤ 11 (50%) (Effendi & Singarimbun, 2012).

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat dan Instrumen Penelitian

a. *Emotional Maturity*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *emotional maturity* adalah kuisioner *emotional maturity scale* dari teori Singh dan Bhargava yang diadopsi oleh Triana. Dimana yang dilakukan pengukuran *emotional maturity* adalah siswa SMPN 2 Turi yang menjadi responden penelitian. Menerapkan skala likert dengan penyajian pernyataan sering dan tidak pernah diwakili dengan skala 1 sampai 5 dengan alternatif jawaban, Sangat Sering (SS), Sering (S), Ragu-ragu (RR), Jarang (J), Tidak Pernah (TP) (Triana, 2019).

Tabel 3. 2 Skor Pernyataan Emotional Maturity Scale

Pernyataan	Sangat Sering (SS)	Sering (S)	Ragu-ragu (RR)	Jarang (J)	Tidak Pernah (TP)
Favorabel	5	4	3	2	1
Unfavorabel	1	2	3	4	5

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kuisioner Emotional Maturity Scale

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Kestabilan Emosional (<i>Emotional Stability</i>)	a. Kemampuan individu dalam mengontrol emosi secara stabil b. Kepribadian yang tidak mudah untuk tersinggung c. Kemampuan menyelesaikan tugas dan mencari pertolongan dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan	-	1,2,3,4,5,6,7,8	8
2.	Perkembangan Emosi (<i>Emotional Progression</i>)	a. Kemampuan individu mengendalikan rasa gelisah	-	9,10,11,12,13,14,15,16,17	9

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
		b. Kemampuan individu mengendalikan agresivitas dan Selfcenteredness			
	Penyesuaian Sosial(<i>Social Adjustment</i>)	a. Mampu beradaptasi b. Menghindari berperilaku bohong	-	18,19,20,21	4
	Integrasi Kepribadian (<i>Personality Integration</i>)	a. Individu yang tidak mudah merasa pesimis Tidak begitu agresif dalam berkehidupan social	-	22,23,24,25,26,27,28	7
	Kebebasan (<i>Independence</i>)	a. Mandiri dan tidak menjadi beban bagi orang lain b. Tidak berperilaku egois b. Mampu untuk diandalkan	-	29,30,31	3
	Jumlah		0	31	31

b. *Self-harm*

Untuk penilaian *self-harm* digunakan instrumen kuisioner *self-harm inventory* dari teori Sansone yang diterjemahkan oleh Kusumadewi. Untuk menentukan skor jawaban dari responden digunakan skala Guttman dalam penilaian penelitian ini. Skala Guttman merupakan rasio dikotomi yang memiliki dua alternatif nilai dan pengukuran skala yang tegas, seperti “Pernah” dan “Tidak”. Dengan skor tertinggi 1 dan skor rendah 0 (Kusumadewi, 2019).

Tabel 3. 4 Skor Pernyataan Self-harm

Pernyataan	Pernah	Tidak Pernah
Favorabel	1	0
Unfavorabel	0	1

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Kuesioner Self-harm

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
1.	Tindakan melukai diri sendiri secara langsung (<i>direct</i>)			
	a. Ringan	2, 4, 6, 8,	-	5
	b. Berat	19		
		1, 3, 5, 18	-	4
2.	Perilaku menyakiti diri tidak langsung	9, 10, 14,	-	4
		21		
3.	Perilaku beresiko	7, 11, 13,	-	6
		15, 16, 22		
4.	Kognisi	12, 17, 20	-	3
	Jumlah	22	0	22

2. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah memperoleh data dari para responden dengan menggunakan alat yaitu kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dari sumber data primer yakni dengan cara memberi tanggapan pada lembar hardcopy kuesioner oleh responden.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validity merupakan asal kata dari validitas yang memiliki artian mengacu seberapa akurat dan tepat alat ukur untuk digunakan sebagai pengukur suatu penelitian (Ridwan, 2021).

a. Kuesioner *Emotional Maturity Scale*

Uji coba kuesioner *Emotional Maturity Scale* dilaksanakan pada 100 responden penelitian dengan item soal sebanyak 48 pertanyaan. Hasil perhitungan uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan hasil berkisar 0,239-

0,668 menunjukkan R hitung lebih besar dari R table 0,176 dengan item valid sebanyak 31 pertanyaan (Triana, 2019).

b. Kuesioner *Self-harm Inventory*

Self-harm Inventory Versi Indonesia telah diterjemahkan dari bahasa Inggris yang merupakan Bahasa aslinya oleh Kusumadewi pada tahun 2019. Telah dilakukan uji validitas dengan Index Validitas Aiken (IVA), menggunakan *Pearson Product Moment* menunjukkan hasil uji validitas berkisar pada nilai 0,83-0,97 (Kusumadewi, 2019).

2. Reabilitas

a. Kuisoner *Emotional Maturity*

Pada kuisoner *emotional maturity scale* diperoleh nilai reliabilitas pada angka 0.943. Yang berarti nilai skala ini reliabel untuk dipakai dalam penelitian (Triana, 2019).

b. Kuisoner *Self-harm Inventory* (SHI)

Pada kuisoner SHI telah dilakukan uji reabilitas dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,831 \geq 0,70$, dapat ditarik kesimpulan kuisoner SHI versi Indonesia ini reliabel (Kusumadewi, 2019).

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Adapun tahapan dalam pengolahan data dalam penelitian, yaitu:

a. *Editing*

Editing merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk memeriksa ulang data yang telah diperoleh. Penyuntingan tersebut yaitu melakukan pemeriksaan ulang kuisoner yang sudah diisi oleh responden dan dicek kelengkapan, kejelasan dan konsistensinya dari identitas nama, usia, *emotional maturity*, *self-harm*, serta jawaban pada lembar kuisoner untuk memastikan data bebas dari data yang salah dan tidak terjadi *missing*.

b. *Coding*

Coding adalah pengelompokkan jawaban responden dalam suatu bentuk angka atau bilangan dengan memberikan tanda atau kode pada tiap jawaban. Pengkodean pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Emotional maturity* rendah diberi kode “1”
Emotional maturity sedang diberi kode “2”
Emotional maturity tinggi diberi kode “3”
- 2) Mempunyai kecenderungan *self-harm* diberi kode “1”
 Tidak mempunyai kecenderungan *self-harm* diberi kode “2”.

c. *Data Entry*

Data Entry merupakan kegiatan memasukkan data yang telah terkumpul meliputi nama, usia, *emotional maturity*, *self-harm*, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi.

d. *Tabulating*

Memasukkan data yang telah diperoleh dalam bentuk tabel karakteristik responden menggunakan program excel.

e. *Cleaning*

Pembersihan data yang dianggap kurang sesuai setelah dilakukan pengecekan adanya kesalahan pada jawaban kuesioner yang tidak sesuai atau tidak terisi.

2. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan kegiatan untuk memberi penjelasan atau deskripsi karakter dari variabel penelitian. Analisa dilakukan dengan perhitungan statistik deskriptif (Siyoto & Sodik, 2015). Data dalam penelitian ini berbentuk kategorik, data yang diperoleh akan disajikan berbentuk tabel distribusi, frekuensi dan kategorik. Analisis Univariat pada

riset ini merupakan karakteristik responden terdiri dari usia, tinggal dengan siapa dan status perkawinan orang tua, hubungan dengan relasi sosial dan trauma di masa lalu siswi SMPN 2 Turi, variabel *emotional maturity* dan kejadian *self-harm*.

Rumus persentasi yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p: Persentasi

x: Jumlah jawaban yang diperoleh

n: Jumlah seluruh item

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah Analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Siyoto & Sodik, 2015). Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara dari *emotional maturity* dengan kejadian *self-harm*. Analisis ini dilakukan pada variabel yang diduga berkorelasi atau berhubungan. Jenis skala dari *emotional maturity* adalah ordinal dan kejadian *self-harm* adalah skala nominal. sehingga Analisa yang digunakan dalam analisis bivariat adalah *Chi Square* (Sugiyono, 2018).

I. Etika Penelitian

Kode etik penelitian adalah suatu proses etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian), dan masyarakat yang akan memperoleh dampak dari hasil penelitian tersebut. Tujuan dari etika penelitian ini adalah untuk melindungi dan menjamin kerahasiaan responden. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etika penelitian dari Komisi Etika Penelitian Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada tanggal 11 April 2023 dengan nomor SKep/72/KEPK/IV/2023. Dibawah ini merupakan langkah-langkah dalam 3 etika penelitian, yaitu:

1. Menghormati kedudukan manusia (*respect for persons*)

a. Sukarela

Penelitian ini bersifat sukarela, tidak ada unsur paksaan atau tekanan secara langsung maupun tidak langsung dari peneliti, guru, maupun pihak sekolah terhadap calon responden sehingga tetap menghormati keputusannya. Responden dalam penelitian ini semua bersedia secara sukarela dan tidak merasa terpaksa untuk menjadi responden dibuktikan dengan semua responden menandatangani *informed consent*.

b. Lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan maksud, tujuan, risiko, dan prosedur penelitian kepada calon responden sebelum penelitian dilakukan dan meminta persetujuan kepada responden yang akan diteliti. Peneliti memperkenalkan diri dan penelitiannya kepada responden. Semua responden menyetujui adanya penelitian, maka peneliti memberikan lembar persetujuan untuk ditandatangani. Peneliti tidak memaksakan kepada responden dalam penelitian ini, karena hal tersebut merupakan hak setiap individu.

2. Berbuat kebaikan (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian ini dilakukan tanpa mengakibatkan penderitaan terhadap responden, karena tidak memberikan intervensi atau perlakuan dan hanya menggunakan kuesioner. Jadi dalam penelitian ini hanya memberikan jawaban pada pertanyaan yang diberikan responden tanpa adanya paksaan ataupun tekanan yang diterima responden baik fisik maupun psikologis.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah

diberikan tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subyek dalam bentuk apapun. Peneliti meyakinkan kepada responden bahwa identitas dan jawaban yang mereka berikan pada lembar kuesioner hanya peneliti yang mengetahuinya. Peneliti juga menjelaskan bahwa data yang diterima dari responden hanya digunakan sebagai data penelitian tidak digunakan untuk hal lain.

c. Risiko

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subyek pada setiap tindakan. Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa data yang diterima dari responden digunakan untuk kepentingan penelitian. Peneliti meyakinkan kepada responden bahwa tidak ada risiko yang akan diterima oleh responden dalam penelitian ini. Peneliti juga menjelaskan bahwa data yang diperoleh untuk mengetahui gambaran dari responden saja.

3. Keadilan (*justice*)

a. Hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil

Peneliti memperlakukan responden secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah penelitian tanpa adanya diskriminasi. Perlakuan yang adil dalam penelitian ini yaitu peneliti memberikan informasi terkait penelitian yang sama kepada semua responden. Peneliti juga memberikan kuesioner dan souvenir berupa alat tulis yang sama kepada semua responden. Peneliti memperlakukan responden secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi.

4. Menghargai privasi dan kerahasiaan subyek (*respect for privacy and confidentiality*)

a. *Anonym* (Tanpa Nama)

Peneliti tidak perlu mencantumkan nama subjek penelitian pada lembar penelitian, tetapi memberi kode atau simbol untuk

nama subjek penelitian agar tetap menjaga privasinya. Perlakuan untuk tetap menjaga privasi responden, identitas subyek penelitian tidak dicantumkan pada lembar penelitian, hanya dengan memberikan kode nomor responden pada lembar kuesioner yang telah diisi responden.

b. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan data-data yang diperoleh dan hanya mengungkapkan data yang peneliti dapatkan tanpa menyebutkan nama asli subyek penelitian ataupun alamat responden. Data yang didapatkan dari responden hanya digunakan sebagai data penelitian dan tidak digunakan sebagai bahan kepentingan lain.

J. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan penelitian

- a. Menetapkan suatu permasalahan yang akan diangkat atau dijadikan topik penelitian, mengumpulkan data berupa artikel atau jurnal yang mendukung untuk keaslian kajian penelitian dan menjadi sumber referensi dalam proses menyusun proposal penelitian.
- b. Judul penelitian yang telah dibuat, diajukan kepada dosen pembimbing.
- c. Mengkonsultasikan langkah-langkah penyusunan proposal kepada dosen pembimbing.
- d. Memberikan pengajuan berupa surat izin dalam rangka pelaksanaan studi pendahuluan di SMP Negeri 2 Turi kepada admin Prodi Keperawatan S1.
- e. Melaksanakan studi pendahuluan pada tempat yang sudah ditentukan yaitu di SMP Negeri 2 Turi.
- f. Melakukan penyusunan proposal penelitian sesuai arahan dari dosen pembimbing.
- g. Mengikuti ujian seminar proposal penelitian sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.

- h. Memperbaiki proposal penelitian dengan saran dan arahan dari dosen pembimbing dan dosen penguji.
 - i. Mengajukan *ethical clearance* sebelum melakukan penelitian pada Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
 - j. Mengajukan surat izin penelitian kepada admin Prodi Keperawatan S1 dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta ke SMP Negeri 2 Turi.
 - k. Melaksanakan pengambilan data pada remaja putri Di SMP Negeri 2 Turi.
2. Pelaksanaan Penelitian
- a. Berkoordinasi dengan pihak sekolah sehubungan dengan digunakannya sekolah tersebut sebagai tempat penelitian, penyesuaian waktu serta identitas siswa yang dipilih menjadi responden.
 - b. Asisten yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak dua orang yang merupakan mahasiswa keperawatan S-1 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang pernah mengikuti mata kuliah keperawatan jiwa. Sebelum pelaksanaan penelitian peneliti berkumpul dengan asisten penelitian untuk melakukan apersepsi dengan menyamakan pemahaman, dimulai dari prosedur tahapan pelaksanaan penelitian, pemahaman isi materi kuesioner yang akan dibagikan, pembagian sesi tanya jawab jika ada responden yang mengajukan pertanyaan, dan diakhiri prosedur proses penutupan penelitian.
 - c. Responden kemudian dikumpulkan oleh peneliti bersama dengan guru di mushola sekolah.
 - d. Peneliti melakukan penjelasan terkait tujuan serta manfaat penelitian, dilanjutkan dengan pembagian lembar *informed consent* yang telah ditanda tangani oleh guru.
 - e. Peneliti bersama dengan asisten penelitian membagikan kuesioner sembari menjelaskan isi kuesioner dan cara pengisian yang dibantu oleh asisten penelitian yang sudah diberikan pengarahan oleh peneliti.
 - f. Peneliti dan asisten penelitian memberikan kesempatan responden

bertanya jika masih ada yang belum dipahami. Peneliti dan asisten membagi sektor menjadi tiga area, responden yang bertanya terkait kuesioner akan diberikan jawaban oleh yang berjaga pada area sektor responden berada.

- g. Peneliti mempersilahkan responden mengisi kuisoner yang telah dibagikan selama 30 menit.
 - h. Setelah kuesioner terisi, peneliti dan responden mengumpulkan Kembali kuesioner.
3. Penyelesaian Laporan Penelitian
- a. Menganalisa hasil penelitian.
 - b. Mengolah data yang telah dikumpulkan menggunakan uji data statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS.
 - c. Melakukan penyusunan hasil dan pembahasan laporan penelitian.
 - d. Berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk melakukan seminar hasil setelah dilaksanakannya penelitian.
 - e. Mengikuti ujian hasil penelitian
 - f. Melakukan perbaikan laporan skripsi
 - g. Melakukan pengajuan laporan skripsi kepada dosen pembimbing dan dosen penguji.
 - h. Melakukan penyusunan naskah publikasi.